

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia pasar modal merupakan salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kegiatan perekonomian, seperti berinvestasi pada saham-saham yang telah menyediakan tempat untuk berinvestasi di saham di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun sebelum investor menanamkan modalnya dipasar modal. Perusahaan yang mereka inginkan, investor akan menganalisis terlebih dahulu bagaimana tingkat *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, jika *return* saham yang dihasilkan cukup tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Ander dkk, 2021).

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, sehingga dunia bisnis juga berkembang dan semakin banyak pula perusahaan yang muncul terutama perusahaan yang sudah go publik. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan memiliki daya saing yang cukup tinggi untuk mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin, sehingga setiap perusahaan mempunyai upaya untuk menambah dana melalui investasi. Keadaan ini membutuhkan dana yang cukup bagi setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis (Uhus,2021).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), resakdana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar

modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana untuk kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrument keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia antara lain adalah saham, surat utang (obligasi), resakdana, *exchange traded fund* (ETF) dan derivatif (idx.co.id) (Pandaya dkk, 2020).

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Hery,2015).

Alasan utama berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan ( dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Syarat terpenting agar investor ingin mengalokasikan dananya baik di pasar modal konvensional maupun syariah adalah perasaan aman terhadap investasinya. Perasaan aman ini dapat diperoleh investor dari informasi keuangan yang jelas untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi akuntansi dan informasi kinerja keuangan perusahaan. Gunanya untuk menilai risiko yang dapat digunakan untuk memperkirakan *return* yang akan diperoleh nantinya (Rahmawati, 2019).

Analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal diperlukan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Tujuan analisis fundamental untuk mengetahui apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue* (Rumokoy & Tamunu, 2015). Sedangkan saham yang bernilai *undervalued* menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dibandingkan dengan saham yang tumbuh (*overvalued*) maka dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan *return* saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Wijesundera dkk,2016).

Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling sedikit. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (Ytd). Sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan *return* positif 15,61% secara ytd. Produsen air minuman dalam kemasan (amdk), PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun. Dua jawara emiten produsen makanan dan minuman, yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memang masih terkoreksi sejak awal tahun.

Namun, terkoreksi yang menimpa dua saham grup salim ini masih berada di bawah koreksi sektoral dan IHSG, yakni masing-masing melemah 10,09% dan 9,42% sejak awal tahun (Kontan.co.id).

Analisis Pilarmas Investindo menilai, performa emiten sektor makanan dan minuman pada tahun ini dapat lebih baik dibandingkan sektor lain. Hal ini tidak dapat terlepas dari produk yang dihasilkan, yang berkaitan dengan barang konsumsi pokok (*staple food*). Pada tahun ini, Okie melihat prospek emiten sektor makanan dan minuman penghasil makanan pokok masih dapat bertumbuh, meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. Dus, emiten produsen makan seperti ICBP, MYOR, dan HOKI memiliki peluang bertumbuh yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan emiten sejenis (Kontan.co.id).

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi pendapatan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Nursita,2021). Penelitian Tumbel dkk (2017) Hasil penelitiannya bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Kholilik (2021) melakukan penelitian yang menguji pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian dari Mustikowati & Setiyowati (2021) menyatakan bahwa Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Aisah (2016) arus kas operasi merupakan elemen yang penting yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi. Tumbel dkk,

(2017) melakukan penelitian yang menguji pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham dan hasil penelitiannya bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Kholilik (2021) memperoleh hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian dari Mustikowati & Setiyowati (2021) juga menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan *return on Asset* (ROA) yang tinggi dan menunjukkan tingkat kenaikan dari waktu ke waktu maka akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat *return* semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Almira & Wiagustini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Marindra S dkk, (2021) melakukan penelitian berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Santoso & Ugut (2021) variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samalam dkk, 2018) menyatakan bahwa *return on aset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran hasil yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. *Return On Equity* mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh pemegang saham atau setiap rupiah uang yang diinvestasikan

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Sari dan Jufrizen,2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Samalam dkk, 2018) dimana variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian oleh Mustikowati & Setiyowati (2021) dimana variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Ugut (2021) variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga investor menghindari saham-saham yang memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi (Nurul dkk,2018). Penelitian yang dilakukan oleh Marindra S dkk, (2021) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Mangantar (2020) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian (Samalam dkk, 2018) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai variabel tersebut terhadap *return* saham masih belum mendapatkan hasil yang konsisten, karena itulah peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (Samalam dkk, 2018)

yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Asuransi di BEI. Tujuan dilakukannya replikasi yaitu untuk membuktikan kembali terkait pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham serta untuk memastikan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan metodologi yang benar sehingga hasilnya menjadi lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu tahun 2018-2020. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu Laba akuntansi dan Arus kas operasi dikarenakan adanya keterbatasan dari penelitian sebelumnya yang belum memasukkan faktor-faktor lain sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *return* saham dan peneliti sebelumnya menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen yang lain agar hasilnya lebih akurat.

Peneliti menambahkan variabel Laba akuntansi karena Laba Akuntansi dapat diartikan sebagai imbalan atas usaha yang telah dilakukan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Laba akuntansi dapat digunakan sebagai gambaran yang tepat untuk membantu memprediksi laba di masa depan. Informasi yang diperoleh dari laba akuntansi berperan dalam membantu

perusahaan dalam menentukan tingkat pengembalian yang akan diterima (Putra dan Widyaningsih, 2016). Investor membutuhkan informasi mengenai laba akuntansi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Menurut Nursita (2021) menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini menambahkan Arus Kas Operasi, Arus Kas Operasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *return* saham dalam suatu perusahaan, dimana dapat dinyatakan bahwa investor mempunyai asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi mengandung informasi yang merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk membayar pinjaman, menjaga kemampuan perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam PSAK No.2 paragraf 12 (revisi tahun 2017), bahwa investor menggunakan arus kas operasi sebagai dasar tolak ukur untuk keputusan investasi. Menurut Nursita (2021) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan lain terletak pada obyek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Pada penelitian sebelumnya obyek yang digunakan adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan menurut saran dari peneliti sebelumnya untuk

penelitian selanjutnya mengambil perusahaan lain selain perusahaan asuransi sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pengambilan objek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Produk yang dihasilkan oleh *food and beverage* merupakan kebutuhan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat. Jadi sektor *food and beverage* ini memegang penting dalam kebutuhan sehari-hari (Ni Putu Alma Kalya Almi dkk, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuktikan kembali terkait pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap *return* saham, untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi *return* saham sehingga investor mendapatkan *return* yang diinginkan dari hasil investasinya dan mengetahui adanya pengaruh rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Apabila rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak pada tingkat pengembalian saham tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI Tahun 2018-2020.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* Saham Pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 ?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 ?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 ?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020
2. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang berkaitan dengan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi,

*Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER)*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan *return* saham sebagai tolak ukurnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan
- c. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.